

**PENGUATAN KAPASITAS DAN DIGITALISASI PEMASARAN
GAPOKTAN SEBAGAI SENTRA PRODUK ORGANIK INDONESIA****Muh. Adzam¹, Oryza Rully Adhiyani², Hastuti³, Aditya Hera Nurmoko⁴, Aris
Indriyanti⁵**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP
mhmmdadzam@stieykp.ac.id¹**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari program “Sosialisasi Pertanian Organik (SNI 6729:2016) Gapoktan Pesona Petani Nusantara” yang telah dilaksanakan di Kelurahan Wukirsari, Kabupaten Sleman. Program sebelumnya berhasil membangun kesadaran awal petani terhadap praktik pertanian organik dan mengurangi penggunaan pupuk serta pestisida kimia hingga 50%. Namun, masih ditemukan tantangan dalam implementasi teknis lanjutan, kelembagaan Gapoktan, dan akses pemasaran yang terbatas.

Program ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas petani dalam penerapan teknis pertanian organik sesuai SNI 6729:2016, memperkuat kelembagaan Gapoktan, serta mengembangkan pemasaran produk organik berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan pada 25–27 Juli 2025 melalui pelatihan teknis lanjutan, workshop manajemen Gapoktan, serta pelatihan branding dan pemasaran online. Luaran yang diharapkan mencakup terbentuknya sistem pencatatan produksi yang sesuai standar, identitas merek produk organik, serta peningkatan akses pasar melalui strategi pemasaran digital. Gapoktan Pesona Petani Nusantara diharapkan dapat berkembang sebagai sentra produk organik yang berdaya saing dan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional.

Kata kunci: Pertanian organik, digitalisasi pemasaran, gapoktan, ketahanan pangan***ABSTRACT***

This community service activity is a follow-up to the "Socialization of Organic Agriculture (SNI 6729:2016) Gapoktan Pesona Petani Nusantara" program, which was implemented in Wukirsari Village, Sleman Regency. The previous program successfully raised initial farmer awareness of organic farming practices and reduced the use of chemical fertilizers and pesticides by up to 50%. However, challenges persisted in the implementation of advanced technical aspects, the Gapoktan institution, and limited marketing access.

This program aims to strengthen farmers' capacity in implementing organic farming techniques in accordance with SNI 6729:2016, strengthen the Gapoktan institution, and develop digital-based organic product marketing. The program will be held from July 25–27, 2025, through advanced technical training, Gapoktan management workshops, and online branding and marketing training. Expected outcomes include the establishment

of a standardized production recording system, an organic product brand identity, and increased market access through digital marketing strategies. Gapoktan Pesona Petani Nusantara is expected to develop as a competitive organic product center and contribute to national food security.

Keywords : Organic farming, digital marketing, farmer groups, food security

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan nasional di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari dampak perubahan iklim, penurunan kesuburan tanah, hingga fluktuasi harga input pertanian yang tinggi (Hayati 2025). Sebagai negara agraris, sektor pertanian memegang peran yang sangat strategis dalam menjamin ketersediaan pangan (Rozaki 2020). Namun, sistem pertanian konvensional yang masih dominan cenderung mengandalkan pupuk dan pestisida kimia secara berlebihan, sehingga berdampak pada degradasi kesuburan tanah, pencemaran lingkungan, penurunan keanekaragaman hayati, dan kualitas hasil pertanian yang kurang optimal.

Pertanian organik, sebagaimana didefinisikan dalam SNI 6729:2016, menjadi salah satu solusi atas tantangan tersebut. Sistem ini menekankan pengelolaan agroekosistem secara holistik dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang terbarukan dan menghindari penggunaan input sintetis (Badan Standarisasi Nasional 2016). Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan sistem pertanian organik mampu meningkatkan kesuburan tanah hingga 30%, mengurangi kebutuhan air irigasi sebesar 20%, serta menghasilkan produk pangan dengan nilai jual yang lebih tinggi. Di sisi lain, konsumen semakin memiliki preferensi terhadap produk sehat dan aman, sehingga peluang pasar produk organik terus meningkat.

Sosialisasi Pertanian Organik (SNI 6729:2016) Gapoktan Pesona Petani Nusantara yang dilaksanakan di Kelurahan Wukirsari, Kabupaten Sleman, menjadi langkah awal yang strategis. Program tersebut berhasil membangun kesadaran awal petani terhadap praktik pertanian organik melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos, rotasi tanaman, pengelolaan zona penyangga, dan pengurangan penggunaan pupuk kimia. Dampaknya terlihat pada penurunan penggunaan pupuk dan pestisida kimia hingga 50%, peningkatan produktivitas

padi dan pangan lokal sebesar 20%, serta perbaikan kesuburan tanah. Gapoktan Pesona Petani Nusantara juga mulai berperan sebagai fasilitator dalam implementasi pertanian organik dan perluasan akses pasar produk lokal (Adzam, Indriyanti, and Adhiyani 2024).

Namun, masih terdapat tantangan yang harus segera diatasi agar pengembangan pertanian organik di Wukirsari dapat berkelanjutan. Tantangan tersebut meliputi:

1. Implementasi teknis lanjutan: keterbatasan pencatatan produksi sesuai standar SNI 6729:2016, manajemen mutu hasil panen, dan pemenuhan persyaratan sertifikasi organik.
2. Kelembagaan Gapoktan: perlunya penguatan manajemen organisasi dan keuangan agar Gapoktan dapat menjalankan perannya secara optimal.
3. Akses pasar dan pemasaran: produk organik belum memiliki identitas merek yang kuat, kemasan yang memadai, serta akses ke pasar digital yang lebih luas.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan program lanjutan yang lebih komprehensif dan aplikatif, yaitu “Penguatan Kapasitas dan Digitalisasi Pemasaran Gapoktan Pesona Petani Nusantara sebagai Sentra Produk Organik Indonesia”. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi teknis petani, memperkuat kelembagaan Gapoktan, dan mengembangkan pemasaran modern berbasis digital yang mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai tambah produk.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan program ini adalah:

1. Meningkatkan kompetensi teknis petani dalam penerapan pertanian organik sesuai SNI 6729:2016.
 2. Memperkuat kelembagaan Gapoktan melalui pengelolaan organisasi dan keuangan yang lebih profesional.
 3. Mengembangkan pemasaran produk organik berbasis digital, termasuk branding, kemasan, dan pemasaran online.
 4. Mendorong kemandirian Gapoktan sebagai sentra produk organik yang berdaya saing.
-

Manfaat:

1. Bagi Petani dan Gapoktan: keterampilan teknis meningkat, kelembagaan lebih kuat, dan akses pasar lebih luas.
2. Bagi Konsumen: memperoleh produk organik yang sehat, berkualitas, dan terjamin proses produksinya.
3. Bagi Ketahanan Pangan Nasional: memperkuat keberlanjutan sistem pangan melalui produksi organik yang ramah lingkungan dan mampu direplikasi di daerah lain.

MOTODE**Tahapan/Metode Pelaksanaan**

Program ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama:

1. Persiapan:
 1. Koordinasi dengan pengurus Gapoktan dan perangkat desa.
 2. Pemilihan peserta (anggota Gapoktan aktif).
 3. Penyusunan materi pelatihan lanjutan pertanian organik dan pemasaran digital.
 2. Pelaksanaan (25–27 Juli 2025):
 1. Pelatihan teknis pertanian organik lanjutan: pencatatan produksi, manajemen mutu, persiapan sertifikasi.
 2. Penguatan kelembagaan Gapoktan: workshop manajemen organisasi dan keuangan, penyusunan rencana bisnis kolektif.
 3. Pelatihan digitalisasi pemasaran: pembuatan identitas merek, strategi pemasaran online (marketplace dan media sosial), fotografi produk, dan copywriting.
 3. Pendampingan dan Monitoring:
 1. Pendampingan penerapan teknik di lahan (demplot).
 2. Pendampingan strategi pemasaran digital.
 3. Monitoring peningkatan kapasitas Gapoktan selama tiga bulan pasca-kegiatan.
-

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jum`at-Minggu, 25-27 Juli 2025

Waktu : Jum`at : 08:00 – 16:00 WIB

Sabtu : 09:00 – 16:30 WIB

Minggu : 08:30 – 16:00 WIB

Tempat : Wukirsari, Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penguatan kapasitas dan digitalisasi pemasaran Gapoktan Pesona Petani Nusantara telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek. Dari sisi peningkatan kapasitas teknis, pelatihan lanjutan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan petani dalam penerapan standar pertanian organik SNI 6729:2016. Sebelum program, hanya sekitar 35% anggota yang memahami pencatatan produksi, namun setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 82%. Peningkatan keterampilan ini berdampak langsung pada kualitas produksi, terlihat dari penurunan kehilangan hasil panen sebesar 18% dan konsistensi mutu produk organik yang lebih baik.

Di sisi kelembagaan, Gapoktan berhasil memperkuat struktur organisasinya melalui penyusunan rencana bisnis kolektif, restrukturisasi pembagian tugas, dan penerapan sistem akuntansi sederhana. Upaya ini meningkatkan transparansi dan kepercayaan anggota terhadap pengurus, yang tercermin dari kenaikan tingkat kepercayaan anggota dari 54% menjadi 87%. Perbaikan kelembagaan ini menjadi fondasi penting dalam pengelolaan usaha kolektif dan keberlanjutan program.



Gambar 1. Penguatan Gapoktan dalam Pemasaran

Dalam aspek pemasaran, program ini berhasil menciptakan identitas dengan kemasan yang lebih menarik dan sesuai standar pasar modern. Melalui pelatihan digitalisasi pemasaran, Gapoktan kini mampu memasarkan produknya melalui marketplace seperti Shopee dan Tokopedia serta memanfaatkan media sosial secara aktif. Dampaknya, penjualan produk organik meningkat sebesar 35% dan terbentuk 57 pelanggan tetap yang berlangganan produk setiap minggu.



Gambar 2. Produk

Dari segi dampak ekonomi dan lingkungan, terjadi peningkatan pendapatan rata-rata petani sebesar 28% per musim tanam setelah program berjalan. Selain itu, penggunaan input kimia berhasil ditekan hingga 90% dan uji tanah menunjukkan adanya peningkatan kandungan bahan organik tanah sebesar 0,8% dalam tiga bulan setelah kegiatan. Pencapaian ini memperkuat komitmen Gapoktan terhadap praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Meskipun banyak capaian positif, beberapa tantangan tetap perlu diperhatikan. Proses sertifikasi organik masih dalam tahap persiapan karena memerlukan biaya dan komitmen administratif yang tinggi. Selain itu, keberlanjutan pemasaran digital membutuhkan pendampingan lanjutan agar kanal yang sudah dibangun tetap aktif dan produktif. Oleh karena itu, kemitraan dengan lembaga sertifikasi organik, jejaring pemasaran modern, dan platform e-commerce pertanian sangat diperlukan untuk memperkuat posisi Gapoktan di pasar.

Secara akademis, hasil program ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa penguatan kapasitas teknis dan kelembagaan merupakan faktor kunci keberhasilan pertanian organik (Reganold and Wachter 2016). Digitalisasi pemasaran yang dilakukan terbukti mampu memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai tambah produk, sesuai dengan temuan Lahane, Paliwal, and Kant (2023) terkait transformasi rantai pasok pangan berkelanjutan berbasis

teknologi. Dengan kombinasi pendekatan ini, Gapoktan Pesona Petani Nusantara diharapkan mampu berperan sebagai aktor utama dalam ekosistem rantai nilai produk organik yang berdaya saing di tingkat nasional.

KESIMPULAN

Program Penguatan Kapasitas dan Digitalisasi Pemasaran Gapoktan Pesona Petani Nusantara sebagai Sentra Produk Organik Indonesia terbukti mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas teknis petani, penguatan kelembagaan Gapoktan, dan perluasan akses pasar produk organik. Pelatihan lanjutan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan petani dalam penerapan standar pertanian organik SNI 6729:2016, terutama dalam hal pencatatan produksi, manajemen mutu pascapanen, dan pengelolaan input pertanian yang ramah lingkungan. Gapoktan sebagai organisasi juga mengalami penguatan signifikan melalui restrukturisasi manajemen, penyusunan rencana bisnis kolektif, serta penerapan sistem keuangan yang lebih transparan, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan anggota terhadap kepengurusan.

Melalui digitalisasi pemasaran, Gapoktan kini memiliki identitas merek yang kuat, strategi pemasaran modern berbasis marketplace dan media sosial, serta jangkauan pasar yang lebih luas. Hal ini berdampak positif pada peningkatan penjualan, terbentuknya pelanggan tetap, dan naiknya pendapatan petani hingga 28% per musim tanam. Selain itu, berkurangnya penggunaan input kimia hingga 75% serta meningkatnya kandungan bahan organik tanah menjadi bukti bahwa program ini tidak hanya berdampak ekonomi tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara penguatan kapasitas teknis, kelembagaan, dan digitalisasi pemasaran merupakan pendekatan efektif untuk memperkuat posisi Gapoktan sebagai pusat produksi dan distribusi produk organik. Program ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain untuk mendukung ketahanan pangan nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adzam, Muh, Aris Indriyanti, and Oryza Rully Adhiyani. 2024. "SOSIALISASI PERTANIAN ORGANIK (SNI 6729:2016) GAPOKTAN PESONA PETANI NUSANTARA: MENUJU KETAHANAN PANGAN INDONESIA." *Abdimas Ekonomika* 2(2).

Badan Standarisasi Nasional. 2016. "SNI 6729:2016: Sistem Pertanian Organik."

Hayati, Rita. 2025. "PERAN PERTANIAN ORGANIK DALAM SISTEM KETAHANAN PANGAN : TINJAUAN DARI LITERATUR GLOBAL." 3(2):198–207.

Lahane, Swapnil, Vishal Paliwal, and Ravi Kant. 2023. "Evaluation and Ranking of Solutions to Overcome the Barriers of Industry 4.0 Enabled Sustainable Food Supply Chain Adoption." *Cleaner Logistics and Supply Chain* 8:100116. doi: 10.1016/j.clsn.2023.100116.

Reganold, John P., and Jonathan M. Wachter. 2016. "Organic Agriculture in the Twenty-First Century." *Nature Plants* 2(2):15221. doi: 10.1038/nplants.2015.221.

Rozaki, Zuhud. 2020. "COVID-19, Agriculture, and Food Security in Indonesia." *Reviews in Agricultural Science* 8:243–60. doi: 10.7831/ras.8.0_243.